

## Pendidikan Anak Usia Dini dan Tumbuh Kembang Anak serta Tantangan Era *Super Smart Society 5.0*

Atiasih<sup>a</sup>, Asti Nur Hadianti<sup>a</sup>, Lukman Hamid<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STIT At-Taqwa Ciparay Bandung, Indonesia

<sup>b</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STIT Qurrota A'yun Garut, Indonesia

Email: [karimawa.info@gmail.com](mailto:karimawa.info@gmail.com), [astibdg10@gmail.com](mailto:astibdg10@gmail.com), [hamidyakub75@gmail.com](mailto:hamidyakub75@gmail.com)

### Article Information

Submitted: 14

November 2023

Accepted: 23

November 2023

Online Publish: 23

November 2023

### Abstrak

Studi pustaka ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang cukup mengenai pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, serta tantangan era *super smart society 5.0*. Untuk mencapai tujuan ini, penulis menjawab dan menguatkan bagaimana PAUD dan hubungannya dengan tumbuh kembang anak dapat menangani tantangan era *super smart society 5.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istilah "usia emas" mengacu pada usia keemasan anak-anak, yaitu antara 0 dan 6 tahun, ketika mereka mudah menyerap dan menyimpan informasi. Anak-anak menjadi peka terhadap beragam rangsangan dan usaha pendidikan yang tidak sengaja maupun yang disengaja. Pematangan peran fisik serta mental berpegaruh terhadap kesiapan mental dan respon dalam menyelesaikan beragam tugas perkembangan yang harapannya akan terwujud dalam kehidupan keseharian. Sangat penting untuk memberikan pendidikan yang tepat pada anak-anak pada usianya agar mereka dapat mencapai pertumbuhan fisik dan mental yang optimal. Semua pencapaian ini akan menjadi dasar untuk era masyarakat super pintar 5.0.

**Kata Kunci:** PAUD, Tumbuh Kembang Anak, Era *Super Smart Society 5.0*

### Abstract

*This literature study was used to obtain sufficient information about early childhood education and child development, as well as the challenges of the super smart society 5.0 era. To achieve this objective, the author answers and corroborates how early childhood education and its relationship with child development can handle the challenges of the super smart society 5.0 era. The results show that the term "golden age" refers to the golden age of children, between 0 and 6 years old, when they easily absorb and retain information. Children become sensitive to a variety of intentional and unintentional stimulation and educational efforts. Maturing physical and mental functions prepares them to respond and complete all developmental tasks expected to emerge in daily behavior patterns. It is crucial to provide children with the right education at their age to achieve optimal physical and mental growth. All these achievements will be the foundation for the super smart society 5.0 era.*

**Keywords:** PAUD, Child Development, Super Smart Society 5.0 Era

## Pendahuluan

Indonesia merupakan satu dari besar di dunia, dengan potensi jumlah penduduk terbesar kelima di dunia. Jika potensi ini dapat dimanfaatkan secara efektif melalui pengembangan yang berkesinambungan dan konsisten sejak usia dini, maka bangsa ini dapat menjadi salah

How to Cite

Atiasih, Asti Nur Hadianti, Lukman Hamid/Pendidikan Anak Usia Dini dan Tumbuh Kembang Anak serta Tantangan Era *Super Smart Society 5.0*/Vol 4 No 5 (2023)

DOI

<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.293>

e-ISSN

2721-2246

Published by

Rifa Institute

satu negara maju yang berdaya saing, bermartabat, dan dihormati di dunia dalam 20 hingga 30 tahun mendatang. Tentu saja, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu kelompok sasaran yang paling krusial, sehingga upaya pengembangan sumber daya manusia yang unggul harus dipusatkan pada kelompok usia dini.

Kemajuan bangsa dapat dicapai melalui pendidikan (Nursalim, 2018, hal. 2). Pembangunan karakter melalui PAUD fokus pada pembangunan SDM. Hal ini karena tumbuh kembang anak mempengaruhi kualitas individu pada masa yang akan datang. PAUD bisa diberikan dalam berbagai cara, menurut Pasal 23 Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003. Permendikbud No.137 tahun 2014 memberikan ukuran sistem dan kurikulum PAUD, yang diambil dari Permendikbud 146 tahun 2014.

Semua aspek perkembangan anak diawasi oleh PAUD, termasuk wawasan, emosional, bahasa, sosial, dan fisik (motorik kasar serta halus). Keuntungan PAUD terdiri dari peningkatan kecerdasan anak dalam jangka pendek dan peningkatan jumlah siswa yang lulus sekolah dalam jangka panjang. PAUD berusaha untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di semua domain-fisik, psikologis, dan sosial. Prinsip-prinsip berikut ini menjadi dasar pengembangan PAUD: (1) pembelajaran berbasis bermain; (2) lingkungan yang inovatif dan mendukung; dan (3) pendekatan tematik dan terpadu; dan (5) ditujukan untuk mengembangkan semua potensi kecerdasan anak (Agung, 2010).

PAUD yang dikhususkan bagi anak akan muncul jika potensinya berkembang sesuai dengan periode pertumbuhannya, sebuah kajian mutakhir yang mendukung manfaat PAUD untuk pertumbuhan anak (Soegeng, 2006). Perkembangan didefinisikan sebagai peningkatan peran organ dalam tubuh secara kompleks, termasuk motorik halus serta kasar, seperti bicara, bahasa, sosialisasi, dan kemandirian fisik. Sebaliknya, pertumbuhan (*growth*) didefinisikan sebagai perubahan yang memiliki sifat kuantitatif seperti pertambahan jumlah, ukuran, dan dimensi sel, prgan, dan lain-lain, yang dapat dilihat dari ukuran panjang, usia, berat, serta keseimbangan metabolik (Syahida & Muryani, 2020).

Satu dari ciri anak berumur 0-6 tahun yang sehat, yaitu keinginan mereka dalam berkomunikasi dan bermain. PAUD sebagai wadah memberikan tempat untuk segala sesuatu yang diperlukan untuk bermain dan berinteraksi tersedia. Keluarga, yang berperan penting dalam membangun kepribadian anak, aspirasi anak yang harus dipenuhi serta memberikan pendidikan yang didasarkan atas potensi mereka. Kesuksesan pembentukan karakter anak dicapai ketika pola asuh keluarga dikombinasikan dengan penyediaan lingkungan yang ramah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Wuryani et al., 2015) mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang erat antara lingkungan keluarga dan kapasitas interaksi anak yang mengikuti PAUD. Studi lain menjelaskan bahwa anak-anak yang mengikuti program *play group* memiliki perkembangan motorik kasar yang berbeda dari anak-anak yang tidak (Wahyuni & Yosafianti, 2012).

Proses tumbuh kembang yang berbeda berlaku untuk anak usia dini. Pola tumbuh kembang anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pola-pola ini berkaitan dengan kemampuan berpikir, kreatif, bahasa, dan komunikasi serta kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), spiritual (SQ), dan religius (RQ). Pada usia dini, anak-anak perlu diarahkan untuk menanamkan dasar-dasar yang tepat untuk membangun hakikat dari manusia sebetulnya (Mansur, 2011).

Fokus dalam proses pengajaran PAUD adalah ide-ide mendasar yang bermakna ketika diterapkan pada keadaan yang nyata sehingga memungkinkan anak melakukan apa yang mereka inginkan dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka. Anak-anak mengalami masa keemasan pada usia lahir hingga enam tahun, saat mereka menjadi sangat peka dan peka terhadap stimulasi. Masa peka adalah saat fungsi fisik dan mental seorang anak menjadi lebih baik dan mereka siap untuk menanggapi perubahan dari lingkungan mereka.

Masa peka berbeda-beda untuk setiap anak, tergantung pada laju pertumbuhan dan

perkembangan mereka. Selain itu, ini merupakan fase awal perkembangan kognitif, gerak-motorik, bahasa, dan sosio emosional anak. Karena manusia harus berkontribusi pada era *super smart society 5.0*, pentingnya penerapan pendidikan PAUD yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak harus didasarkan pada kenyataan bahwa manusia harus berkontribusi pada era ini. Dalam tulisan ini, penulis akan menjelaskan secara rinci bagaimana PAUD berkontribusi pada tumbuh kembang anak dan tantangan yang dihadapi oleh era ini.

## **Metode Penelitian**

Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat dalam tulisan ini, metode kualitatif digunakan dengan menekankan pada data deskriptif yang berkaitan dengan apa yang ditulis penulis. Data-data ini kemudian dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penulis dan terkait dengan bahan-bahan yang dibahas dalam tulisan ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pendidikan Anak Usia Dini**

#### **1. Jalur Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD menawarkan pengawasan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani mereka dalam persiapan untuk pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan formal, non-formal, atau informal dapat diberikan kepada anak-anak. Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan lembaga sejenisnya bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan formal, sedangkan pendidikan nonformal diselenggarakan oleh dan berdasarkan kebutuhan masyarakat terutama dengan kondisi pendidikan formal (TK dan RA) yang terbatas.

#### **2. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Anak-anak dari lahir hingga usia enam tahun belajar di institusi pendidikan anak usia dini. Berikut beberapa lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia yang telah mendapatkan pengakuan publik:

1. TK atau RA merupakan satu dari lembaga pendidikan formal untuk anak-anak usia empat hingga enam tahun. Mereka terbagi menjadi dua kelompok: Anak-anak usia empat hingga lima tahun diajar dalam kelompok A dan anak-anak usia empat hingga lima tahun hingga lima hingga enam tahun diajar dalam kelompok B.

2. Salah satu jenis pendidikan nonformal untuk anak-anak berusia dua hingga empat tahun adalah kelompok bermain. Kelompok bermain menawarkan pendidikan dan program kesejahteraan.

3. Taman Penitipan Anak merupakan jenis lembaga nonformal untuk anak yang menawarkan pengajaran serta pembinaan kesejahteraan anak dari lahir hingga usia enam tahun. TPA juga memiliki peran sebagai pengganti keluarga selama keluarga tidak mempunyai banyak waktu dalam mengasuh anak (Sujiono, 2019, hal. 22).

4. Unit PAUD yang sebanding (tersedia sebagai tambahan dan pengganti untuk meningkatkan dan menambah akses masyarakat terhadap layanan PAUD). Satuan PAUD ini terdiri atas PKK atau Posyandu, yang juga disebut sebagai Pos PAUD, Taman Asuh Anak Muslim, Bina Iman Anak Kristen, dan lain sebagainya (Sulaeman, 2022, hal. 140). Menurut (Aisah et al., 2021), unit PAUD semacam ini berbeda dengan TK/RA, kelompok bermain, dan tempat penitipan anak. Program PAUD berbasis masyarakat lainnya seperti posyandu, Bina Keluarga Balita, dan Taman Pendidikan Al-Quran merupakan beberapa pilihan yang

tersedia bagi para penyelenggara.

### **3. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini**

#### **Landasan Yuridis**

Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab, serta kepribadian yang mandiri. Hal ini sejalan dengan Pasal 28 B ayat 2 Amandemen UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk menjalani kehidupannya, termasuk untuk mencapai tumbuh kembang, bebas dari diskriminasi dan kekerasan. Pasal 9 ayat 1 UU No. 23 Tahun 2002 juga mengatur tentang perlindungan anak, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk mengenyam pendidikan sebagai upaya perkembangan pribadi dan kecerdasan sesuai dengan minat serta bakatnya masing-masing.

PAUD didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, Butir 14. Menurut Pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini, PAUD diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal dan dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

#### **Landasan Filosofis**

Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan setiap orang sehingga mereka diharapkan menjadi manusia yang baik. Ukuran dari kata "baik" memiliki makna yang berbeda di dalam negara, masyarakat, atau bangsa sebab keyakinan filsafat yang berbeda. Tujuan dan orientasi pendidikan akan bervariasi tergantung pada filosofi yang dipegang oleh setiap negara.

Negara-negara Indonesia yang menganut Pancasila percaya bahwa tujuan pendidikan adalah membangun manusia Pancasila, yang berarti menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Selain itu, lambang Bhinneka Tunggal Ika, yang memiliki arti "berbeda tetapi satu", menunjukkan bahwa orang Indonesia menghargai perbedaan dan mencintai demokrasi. Selain itu, bangsa Indonesia sangat mempertahankan hak-hak manusia karena mereka adalah makhluk Tuhan yang memiliki keterikatan dan saling membutuhkan.

Anak sangat berhak atas pendidikan yang cocok dengan kebutuhan serta kemampuan mereka. Harapan dari adanya pendidikan ini anak-anak dapat tumbuh serta berkembang sesuai dengan bakat sehingga menjadi generasi yang unggul di masa depan. Penganut falsafah Pancasila percaya bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan manusia Indonesia secara filosofis. Mereka percaya bahwa kurikulum harus dibuat sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan akademik, dan inovasinya harus mempertimbangkan filosofi bangsa selama proses pendidikan.

#### **Landasan Keilmuan**

Ilmu ini merupakan gabungan dari berbagai bidang akademik, termasuk humaniora, fisiologi, psikologi, sosiologi, antropologi, pendidikan anak, kesehatan, dan nutrisi, serta ilmu saraf, atau ilmu yang mempelajari perkembangan otak manusia.

Perkembangan anak usia dini merupakan landasan bagi pertumbuhan dan

perkembangan anak, baik secara psikologis maupun pendidikan. Pengalaman hidup di usia dini-seperti makanan dan minuman serta stimulasi lingkungan-memiliki dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak, baik di masa sekarang maupun di masa depan.

Tumbuh kembang anak tidak dapat dilepaskan dari perkembangan struktur otak. Secara empiris, banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya pendidikan anak usia dini. Hal ini dikarenakan pernyataan Clark dalam (Semiawan et al., 2002) bahwa organisasi otak manusia telah lengkap ketika mencapai 100 hingga 200 perkembangan dan dapat berkembang dan diaktualisasikan guna mencapai perkembangan yang maksimal. Karena tidak ada rangsangan yang diperlukan dalam memaksimalkan peran otak, penelitian menunjukkan bahwa sekatiar 5% dari potensi otak dapat digunakan (Sujiono, 2019).

#### **4. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini didasarkan pada beberapa prinsip belajar, beberapa di antaranya adalah:

- a. Anak-anak belajar melalui panca indera
- b. Anak-anak membangun wawasan mereka sendiri
- c. Anak menggunakan benda nyata untuk berpikir
- d. Anak adalah pembelajar yang aktif
- e. Lingkungan sebagai sarana belajar anak

#### **PAUD dan Tantangan Era *Super Smart Society 5.0***

Masa-masa penting dalam kehidupan seorang anak sejak lahir hingga masuk sekolah dasar akan menentukan pertumbuhan mereka di masa depan. Fondasi untuk pengembangan kemampuan fisik, bahasa, keterampilan sosial-emosional, konsep diri, seni, nilai moral, dan keyakinan agama diletakkan selama periode ini, menurut Mansur (Supriatna et al., 2022). (Tanjung et al., 2022) menyebutkan banyak aspek perkembangan anak usia dini yang saling berkaitan, seperti perkembangan bahasa, moral dan agama, motorik, kognitif, emosi, dan sosial.

Perkembangan berjalan bersamaan dengan pertumbuhan, sehingga perubahan fungsi disertakan dengan pertumbuhan. Perkembangan merupakan hasil dari interaksi antara organ-organ yang terpengaruh dan kematangan sistem saraf pusat (Musyadad et al., 2021). Aspek kognitif, motorik, emosi, sosial, dan bahasa dari kemampuan fungsional semuanya termasuk dalam perkembangan fase awal (Yusuf et al., 2022). Perkembangan fase awal ini menentukan perkembangan fase berikutnya. Kegagalan dalam satu area perkembangan dapat mempengaruhi area lainnya. Untuk mendukung pertumbuhan keterampilan motorik anak, stimulus terus-menerus diperlukan.

Menurut Nurani (Hanafiah et al., 2022), masa ini juga berfungsi sebagai batu loncatan untuk pengembangan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, dan sosioemosional siswa dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan nasional. Perkembangan anak dapat dibantu dengan stimulus yang tepat selama tahun-tahun formatif kehidupan (Ardiawan, 2020). Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago di Amerika Serikat, mengatakan bahwa anak usia 0 hingga 4 tahun mengalami pertumbuhan sel jaringan otak sebesar 50%. Hal ini menyiratkan bahwa perkembangan fisik dan mental anak tidak akan matang secara normal pada usia tersebut jika otak mereka tidak mendapatkan stimulasi yang cukup (Arini et al., 2021).

Kinerja otak dipengaruhi secara biologis oleh keseluruhan sel saraf serta keterkaitan antarsel saraf (Yusuf et al., 2023, hal. 41). Anak-anak berbeda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka, terkadang cepat atau lambat, tergantung pada beberapa faktor. Ini termasuk bakat secara temurun, iklim, dan perpaduan ntarkeduanya, baik bakat maupun

lingkungan. Struktur fisik otak anak dipengaruhi secara signifikan oleh stimulasi selama tahun-tahun awal kehidupan mereka dan menjadi lebih sulit untuk diperbaiki kemudian. Ini berarti bahwa anak-anak yang tidak terangsang psikososialnya, misalnya tidak sering diajak bermain dan disentuh, perilakunya akan banyak menyimpang.

Pendidikan adalah proses pemberian pengetahuan kepada mereka yang membutuhkannya; perantara ini dapat berupa guru atau dosen. Pendidikan juga bisa dilakukan secara otodidak (Fitriana et al., 2023, hal. 563). Pendidikan harus menerapkan keterampilan 5C karena ini merupakan kualifikasi proses pembelajaran era 5.0 dan dianggap sebagai dasar dalam pembuatan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi berbagai perubahan di segala bidang kehidupan. Keterampilan 5C ini mencakup (1) *character*, (2) *critical thinking*, (3) *collaboration*, (4) *creativity*, dan (5) *communication*. Era 5.0 berhubungan erat dengan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi sebagai *output*.

## **Kesimpulan**

Di sepanjang rentang usia perkembangan manusia, anak usia dini merupakan waktu keemasan. Pada titik ini, anak-anak sudah siap untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Selama masa keemasan, anak mulai sensitif terhadap stimulasi dan pengajaran dari sekitarnya, baik secara tidak disengaja maupun disengaja. Pada tahap sensitif ini, peran jiwa dan fisik seseorang menjadi lebih baik, sehingga mereka lebih siap untuk menanggapi dan menyelesaikan semua kewajiban pertumbuhan yang diharapkan yang timbul dalam pola perilaku keseharian mereka. PAUD dan seluruh tumbuh kembang anak berkontribusi dalam menyongsong era *super smart society 5.0*.

## BIBLIOGRAFI

- Agung, I. (2010). Perluasan Wajib Belajar 12 Tahun: Suatu Pemikiran. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 119–135.
- Aisah, D. S., Ulfah, U., Damayanti, W. K., & Barlian, U. C. (2021). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 385–397.
- Ardiawan, I. K. N. (2020). Studi Peningkatan Kesiapan Guru Paud Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 (Meta-Analisis). *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 33–39.
- Arini, D. A., Gianistika, C., & Ropiah, N. S. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 110–124.
- Fitriana, D., Jihansyah, I., & Luthfillah, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6(2), 562–583.
- Hanafiah, H., Mawati, A. T., & Arifudin, O. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam/Mansur*.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96.
- Nursalim, N. (2018). DETEKSI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 2-4 TAHUN DI PAUD AL-HIDAYAH. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10.
- Semiawan, C., Yufiarti, & Setiawan, T. I. (2002). *Belajar dan pembelajaran dalam taraf pendidikan usia dini: Pendidikan prasekolah dan sekolah dasar*. Prenhallindo.
- Soegeng, S. (2006). Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Menuju Anak yang Sehat dan Cerdas Melalui Permainan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 5(7), 93–99.
- Sujiono, D. Y. N. (2019). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*.
- Sulaeman, D. (2022). Komparasi Pendidikan Non Formal Dan Informal Pada Lembaga Satuan PAUD Sejenis. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 138–146.
- Supriatna, A., Kuswandi, S., Ariffianto, M. A., Suryadiprja, R. P., & Taryana, T. (2022). Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37–44.
- Syahida, A., & Muryani, D. (2020). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan bidan tentang deteksi dini tumbuh kembang anak pra-sekolah di wilayah kerja puskesmas langsa baru. *Jurnal Edukes*, 3(1), 1–8.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Wahyuni, S., & Yosafianti, V. (2012). PERBEDAAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK YANG MENGIKUTI PROGRAM PLAYGROUP DENGAN ANAK YANG TIDAK MENGIKUTI PROGRAM PLAYGROUP DI TK ISLAM AL-AZHAR SALATIGA. *Karya Ilmiah*.
- Wuryani, P., Asnindari, L. N., & Kirnantoro, K. (2015). *Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Kemampuan Sosialisasi Anak yang Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TB. Khotijah di Dusun Bendo Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta*. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi

Atiasih, Asti Nur Hadiani, Lukman Hamid

Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Plamboyan Edu*, 1(1), 37–44.

Yusuf, R. N., Qomariah, D. N., & Hamidah, S. H. (2022). Menstimulus Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B TK Armawiyah 1. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 6(1), 20–30.

**Copyright holder:**

Atiasih, Asti Nur Hadiani, Lukman Hamid (2023)

**First publication right:**

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

**This article is licensed under:**

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

